

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan serangkaian pengaturan dan rencana yang berkaitan dengan materi Pelajaran serta cara pengajaran. Hal ini digunakan untuk pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan (UU No 20 Tahun 2003). Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan peningkatan iman takwa, potensi, nilai-nilai Pancasila, kecerdasan dan minat peserta didik, serta tuntutan perkembangan teknologi yang sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia.¹ Kurikulum memiliki peran penting sebagai alat pembelajaran yang mencakup perencanaan aktivitas belajar guna memperoleh pengetahuan melalui berbagai kegiatan pembelajaran.²

Kurikulum madrasah disusun dengan mempertimbangkan tujuan khusus madrasah, tujuan pendidikan nasional, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman. Madrasah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk era milenial, termasuk kemampuan dalam 4 C (*critical thinking, creativity, communication and collaboration*) yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran abad 21.³

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum, dimulai dari kurikulum sederhana pada tahun 1947 hingga kurikulum

¹ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236–43, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.

² Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

³ Direktorat Kskk Madrasah et al., "KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," 2019, 1–28, <https://www.ayomadrasah.id/2019/08/kma-184-tahun-2019-implementasi-kurikulum.html>.

terbaru, yaitu kurikulum 2013. Tujuan dari bergantinya kurikulum adalah untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya.⁴ Perubahan kurikulum dirancang tidak hanya untuk menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga untuk merespons tantangan yang dihadapi saat ini. Nadiem Makarim menciptakan inisiatif “Merdeka Belajar” yang mencakup kurikulum merdeka dan platform Merdeka mengajar. Kurikulum merdeka adalah penyebutan baru untuk kurikulum prototipe (Kurikulum paradigma baru). Kurikulum merdeka memiliki tiga struktur pembelajaran yang tersedia, salah satunya adalah profil pelajar Pancasila.⁵

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang bersifat fleksibel, didasarkan pada karakter, kompetensi, dan kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun ajaran 2022/2023 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini diterapkan secara bertahap melalui program sekolah penggerak dan beberapa sekolah tertentu yang telah siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri.⁶

Perubahan kurikulum merupakan suatu kebutuhan yang bergantung pada perkembangan global. Oleh karena itu, pergantian Menteri tidak selalu berarti pergantian kurikulum, namun seringkali hanya mencerminkan sudut pandang yang populer di Masyarakat. Kurikulum 2013 telah direvisi dan diperbaiki menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah konsep untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia sehingga dapat menghasilkan generasi yang lebih inovatif dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Awalnya, kurikulum merdeka diperkenalkan di sekolah-sekolah penggerak, tetapi sekarang sedang diupayakan untuk dikembangkan dan

⁴ Achmad Fauzi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak,” *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

⁵ Umi Nahdiyah, Imron Arifin, and Juharyanto Juharyanto, “Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka,” *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, no. 5 (2022): 1–8.

⁶ M.Pd. Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Amirah Ulinnuha, Pertama (Jakarta Timur, 2023).

diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi masing-masing.⁷

Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru yang dirancang pemerintah guna meningkatkan mutu peserta didik dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pada kurikulum merdeka mendorong terbentuknya karakter dimana pendidik dan peserta didik dapat mengeksplorasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari lingkungan. Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dengan tujuan mencapai hasil yang optimal.⁸

Nadiem Makarim menetapkan kurikulum merdeka dengan empat kebijakan yang dijelaskan oleh Kemendikbud. Pertama, pada tahun 2020, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diubah menjadi ujian yang dilaksanakan oleh sekolah, memungkinkan penilaian kompetensi siswa dalam berbagai aspek dan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menilai hasil belajar. Kedua, pada tahun 2021, Ujian Nasional digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang fokus pada kemampuan literasi dan numerasi. Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan dari 13 komponen, kini menjadi tiga komponen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Keempat, kebijakan penerimaan peserta didik baru telah dibuat lebih fleksibel untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah. Dalam kurikulum merdeka, tidak ada tekanan untuk mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Fokusnya adalah pada pembelajaran yang berkualitas untuk membentuk siswa yang unggul, berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan siap menghadapi tantangan global.⁹

⁷ Angga Angga et al., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.

⁸ Miftakhul Muthoharoh, “Kurikulum Merdeka: Konsep Dan Impelemtasiannya,” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2023): 125–32.

⁹ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6 (2022).

Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat mentransformasi dunia pendidikan dengan menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi mereka. Kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah dan kepala sekolah, sehingga mereka dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan secara mandiri.¹⁰ Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang membagi struktur pembelajarannya menjadi dua bagian: pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Sementara itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengacu pada standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, terutama sekolah, harus memperhatikan hal ini saat mempersiapkan penerapan kurikulum baru. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru.¹¹

Struktur kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran intrakurikuler terbagi menjadi tiga fase, yaitu fase A untuk kelas I dan kelas II, fase B untuk kelas III dan kelas IV, serta fase C untuk kelas V dan kelas VI. Madrasah dapat mengintegrasikan pembelajaran intrakurikuler dengan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu. Mereka dapat menerapkan pendekatan tematik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, dan melakukannya secara kolaboratif antar berbagai mata pelajaran untuk mendukung satu tema. Dengan demikian, pencapaian intrakurikuler dapat diwujudkan dengan memperkuat karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.¹²

¹⁰ Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

¹¹ Syahrul Hamdi, Cipi Triatna, and Nurdin Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

¹² Direktorat Jenderal et al., "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," 2022, 50.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran 2022/2023, kurikulum merdeka mulai diterapkan berdasarkan kesiapan masing-masing sekolah. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang mendukung proses pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran yang berbasis proyek melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai tema penting. Proyek ini sangat bermanfaat untuk memperkuat karakter dan kompetensi mereka, serta membantu memecahkan masalah dengan menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu di sekitar mereka.

2. Berfokus pada materi esensial memberikan cukup waktu untuk mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah menekankan materi esensial sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademis siswa, melainkan juga pada pengembangan *soft skill* mereka.

3. Guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan konteks serta kebutuhan lokal.

Kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru, siswa, dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar di kelas dengan menghafal dan membaca, tetapi juga dapat belajar di berbagai tempat melalui proyek-proyek.¹³

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, madrasah memilih dua opsi sebagai pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu:

¹³ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3, 2018

- a. Mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai kegiatan tambahan dengan menambah waktu pembelajaran, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian siswa atau pembelajaran yang diferensiasi.
- b. Melaksanakan kurikulum merdeka dengan membuat berbagai alat bantu pengajaran oleh setiap lembaga pendidikan.¹⁴

Penguatan profil pelajar Pancasila difokuskan pada dua aspek: profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Profil pelajar Pancasila menggambarkan siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku mencerminkan nilai-nilai Pancasila serta menghargai prinsip toleransi. Sementara itu, Profil pelajar rahmatan lil alamin merujuk pada pelajar Pancasila yang memiliki pemahaman, pengetahuan, dan perilaku dalam memahami agama serta mampu berperan dan memberikan manfaat ditengah masyarakat yang beragam. Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang disusun untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswa sesuai dengan profil siswa *rahmatan lil 'alamiin* berdasarkan standar kompetensi lulusan. Proyek ini disatukan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaannya dapat disesuaikan secara fleksibel dalam konten, aktivitas, dan jadwal.¹⁵

Perubahan kurikulum ini dapat mendorong perubahan pandangan tentang kurikulum dan cara pembelajaran. Perubahan tersebut dapat meningkatkan kemandirian guru sebagai pengendali utama dalam proses pembelajaran disekolah.¹⁶ Konsep kurikulum merdeka sejalan dengan idealisme Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana peserta didik diberi kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Kebebasan ini

¹⁴ Jenderal et al., "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.", 49

¹⁵ Jenderal et al. 50

¹⁶ Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut."

mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter yang merdeka.¹⁷

c. **Komponen Kurikulum Merdeka**

Komponen kurikulum dapat diibaratkan sebagai anggota tubuh yang tidak dapat terpisahkan dan selalu berkaitan.¹⁸ Ada tiga komponen dalam kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut:

1) **Komitmen pada tujuan**

Pada poin ini, yang dijadikan acuan adalah proses pengambilan Keputusan. Dalam pengambilan Keputusan, seseorang harus tidak mudah terpengaruh dan yakin dengan pilihannya.

2) **Mandiri terhadap cara**

Pelajar merdeka harus mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan menyusun strategi terhadap tantangan yang dihadapi. Mereka juga harus memiliki metode dalam merencanakan strategi guna mengatasi hambatan demi mencapai tujuan tersebut.

3) **Refleksi (evaluasi)**

Merefleksikan merupakan cara untuk melihat diri sendiri secara jujur. Proses ini dimulai dengan merenungkan pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, mengevaluasi diri, dan meminta umpan balik dari orang lain untuk memahami kebutuhan pembelajaran. Sederhananya evaluasi berfungsi untuk mengukur tercapainya tujuan serta efektivitas proses pendidikan.¹⁹

2. **Konsep Implementasi**

a. **Pengertian Implementasi**

Implementasi melibatkan proses yang menghubungkan penetapan tujuan dengan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Van Meter dan Horn mendefinisikan implementasi

¹⁷ Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

¹⁸ Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 85–88.

¹⁹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Menurut Mulyasa, implementasi adalah sebuah proses menerapkan konsep, ide dalam tindakan yang berdampak positif terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²¹

Pembelajaran adalah realisasi dari kurikulum yang menekankan perlunya keterlibatan aktif guru dalam membuat dan mengembangkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah mereka rancang. Saylor menyatakan bahwa guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran, kemampuan dalam memilih dan menggunakan media, metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran, serta keahlian dalam menilai hasil belajar peserta didik.²²

Guru merupakan elemen kunci dalam berhasilnya pelaksanaan kurikulum. Selain itu, faktor lain dalam sumber daya pendidikan, seperti infrastruktur, keuangan, struktur organisasi, serta lingkungan, juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, bersama dengan guru-guru yang memiliki kreativitas dan dedikasi yang tinggi dapat mengembangkan program-program kegiatan di sekolah, serta menggunakan alat bantu pembelajaran yang inovatif.²³

b. Tujuan Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari implementasi adalah :

1. Memeriksa cara dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan
2. Mencapai tujuan yang ingin di capai dalam rencana yang di rancang.

²⁰ Siska Sulistyorini, "Teori Teori Implementasi Dan Adopsinya Dalam Pendidikan," *Imaji Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam*, no. November (2022): 89–105.

²¹ Mulyasa, "B. Standar Proses Pembelajaran," 2021, 11

²² Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. 101

²³ Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): 67–75, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.

3. Menentukan kapasitas untuk melaksanakan kebijakan atau rencana.
4. Menentukan seberapa system dalam kebijakan atau proses yang telah di rancang untuk meningkatkan kualitas.²⁴

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka mempunyai kedudukan sebagai kurikulum nasional yang hakikatnya sama dengan kurikulum sebelumnya. Tetapi dalam penerapannya berbeda, dalam implementasi kurikulum merdeka lebih diarahkan pada pendidikan Pancasila agar dapat membentuk peserta didik yang berkompeter, berkarakter, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga guru juga dituntut untuk profesional serta dalam merancang pembelajaran harus efektif dan menyenangkan.

Menurut Nana Syaidi, pembelajaran melibatkan beberapa elemen, termasuk peserta didik, guru, sarana dan prasarana, serta kurikulum. Kurikulum sendiri terdiri dari berbagai komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, proses, dan penilaian. Keberhasilan dalam proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam mencapai kesuksesan dalam implementasi kurikulum. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan perencanaan, maka dibutuhkan kesiapan. Terlepas dari kualitas perencanaan kurikulum, kesuksesannya bergantung pada kesiapan dan kinerja guru.²⁵

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah kombinasi antara karakter dan kompetensi yang menjadi kebutuhan pokok bagi pelajar Indonesia pada era abad ke-21. Meskipun kompetensi dan karakter merupakan dua konsep yang berbeda, namun keduanya memiliki keterkaitan yang erat dan sama-sama penting bagi setiap pelajar Indonesia.

²⁴ Imam Machali, "Kompetensi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Muhammadiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): 19–20.

²⁵ Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." 3

Menurut Stephen Covey, “*character is what we are, competence is what we can do*” (Karakter mengacu pada identitas atau kepribadian seseorang, sedangkan kompetensi merujuk pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu). Kompetensi meliputi berbagai aspek, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan perilaku. Profil Pelajar Pancasila dinyatakan sebagai “Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, kompeten, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Pernyataan tersebut menunjukkan tiga aspek utama, yakni pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Untuk menjadi pelajar sepanjang hayat, seseorang perlu memiliki kemandirian untuk menemukan sumber daya dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Visi pendidikan ini sejalan dengan pandangan KI Hadjar Dewantara, yang menganggap pendidikan sebagai Pembangunan karakter, seperti yang diungkapkan dalam kutipan berikut: “Budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak fikiran, kehendak dan perasaan yang menimbulkan tenaga”.²⁶

Istilah pelajar digunakan dalam pembentukan profil ini untuk mewakili semua individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konsep profil pelajar Pancasila, pelajar dianggap sebagai atribut yang berlangsung sepanjang kehidupan, yang menandakan bahwa proses belajar tidak pernah berakhir. Profil ini menjelaskan tentang kompetensi dan karakter yang harus dikembangkan oleh individu, yang dapat menjadi dasar untuk pembuatan kebijakan pendidikan yang berfokus pada kepentingan pelajar.²⁷

Merdeka belajar bertujuan untuk menumbuhkan pelajar yang mandiri, tangguh, memiliki kemampuan berpikir kritis, berakhlak mulia, serta memiliki moral dan sikap yang sopan. Pancasila adalah istilah yang tepat untuk menggambarkan kompetensi dan kepribadian yang

²⁶ Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224-38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

²⁷ Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224-38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

dapat dimiliki oleh setiap pelajar. Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan utama untuk membimbing kebijakan dalam pendidikan dan menjadi pedoman dalam memperkuat karakter dan kompetensi, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter.²⁸

Profil Pelajar Pancasila memegang peranan penting dalam membimbing individu untuk mencapai pemahaman, perilaku, dan kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, yang merupakan ideologi yang relevan dengan zaman saat ini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020, menegaskan bahwa peran Profil Pelajar Pancasila menjadi prioritas utama dalam memberikan peluang kepada guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogis mereka yang terpadu dengan berbagai mata pelajaran. Tujuan utamanya adalah membentuk pelajar Pancasila yang mampu memperbaiki system pendidikan Indonesia menuju arah yang lebih baik dan berkelanjutan.²⁹

Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, diperlukan usaha pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memandang Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian integral dari visi dan misi yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan (2020-2024). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami Profil Pelajar Pancasila sebagai strategi dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kompetensi akademik mereka. Dalam Profil Pelajar Pancasila, ditekankan pentingnya pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada pelajar, termasuk pemahaman tentang diri sendiri dan kesadaran akan pentingnya menerapkan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama. Profil pelajar Pancasila merupakan inisiatif pemerintah untuk

²⁸ Feni Annisa, Mila Karmelia, and Siti Tiara Maulia, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa" 05, no. 04 (2023): 13748–57.

²⁹ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.

memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui sistem pendidikan di masyarakat.³⁰

b. Dimensi-Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang mempunyai enam ciri utama, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Pelajar yang memiliki keyakinan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bermoral mulia sebagai warga Indonesia, perlu memahami prinsip-prinsip agama dan kepercayaan serta mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Ada lima kunci dalam memiliki iman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu : akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.³¹
2. Berkebinekaan global
Pelajar Indonesia berkebinekaan global, harus menjaga nilai-nilai budaya luhur, kekhasan lokal, dan identitasnya, dan tetap bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lainnya. Kunci dari berkebinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, berinteraksi dengan sesama, dan bertanggung jawab atas pengalaman keberagaman itu sendiri.

³⁰ Eni Susilawati and Saleh Sarifuddin, “Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with ‘ Merdeka Mengajar ’ Platform,” *Jurnal Teknodik* 25, no. 2 (2021): 155–68.

³¹ KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.*

3. Gotong royong
Para pelajar Indonesia perlu memiliki keterampilan berkolaborasi untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kunci dari semangat gotong royong adalah kerjasama antar pelajar dalam berbagai hal yang bermanfaat dan saling mendukung serta membantu satu sama lain.
4. Mandiri
Pelajar Indonesia perlu bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka. Kunci dari kemandirian adalah kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi.
5. Bernalar kritis
Pelajar Indonesia perlu memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan mengolah informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Inti dari berpikir kritis adalah kemampuan mendapatkan dan mengolah informasi, mengevaluasi, merefleksikan pemikiran, dan mengambil keputusan.
6. Kreatif
Pelajar Indonesia diharapkan untuk menciptakan hal-hal yang mempunyai nilai dan manfaat dalam menghasilkan karya. Kunci dari kreatif yaitu menghasilkan suatu gagasan yang dapat menghasilkan karya atau tindakan yang nyata.³²

Keenam dimensi tersebut terwujud melalui nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila. Dengan memegang teguh budaya dan nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat menjadi bagian dari masyarakat global yang menghargai serta memanfaatkan pengalaman dan nilai-nilai dari berbagai budaya di dunia tanpa kehilangan ciri dan identitas khasnya.³³

Dalam era digital ini, pentingnya nilai-nilai pendidikan dan karakter semakin meningkat untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan

³² Rusnaini Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024."

perkembangan manusia. Salah satu upaya pendidikan dalam memperkuat dan menekankan pembentukan karakter adalah melalui profil Pelajar Pancasila. Tujuannya adalah untuk menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, yang dapat diaplikasikan melalui beragam kegiatan di sekolah, baik itu dalam konteks pembelajaran di kelas maupun di luar kurikulum. Profil Pelajar Pancasila menjadi jawaban atas pertanyaan mendasar mengenai jenis keterampilan yang diharapkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Keterampilan tersebut adalah kemampuan untuk menjadi kompeten, yang mencakup karakter dan perilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.³⁴ Harapannya, karakter dan kompetensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk pendidikan dari awal usia anak hingga kelulusan dan kesiapan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan terus berlanjut sepanjang hidupnya.³⁵

4. Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang digunakan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan pendidikan karakter kepada peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki tiga poin utama dalam gagasannya. Poinnya adalah teknologi dalam akselerasi, keberagaman untuk esensi, dan profil pelajar Pancasila. Poin tersebut untuk memberikan penguatan pendidikan, baik dalam akademik maupun non-akademik.³⁶

Pancasila dijadikan sebagai sumber dari pendidikan karakter. Penerapan Pancasila merupakan sebuah kerangka yang melibatkan nilai-nilai seperti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persatuan, demokrasi,

³⁴ Nugraheni Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

³⁵ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

³⁶ Raharjo Raharjo, "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020," *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2020): 63, <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>.

dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila harus tercermin dalam norma moral, hukum, perkembangan norma, dan cara hidup yang etis di dalam masyarakat.³⁷ Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila diterapkan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan tujuan melahirkan generasi pelajar Pancasila di masa depan.³⁸

Di Indonesia, Profil Pelajar Pancasila adalah langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan penekanan utama pada pembentukan karakter. Hal ini merupakan respons terhadap pertanyaan mendasar mengenai jenis kompetensi apa yang diharapkan akan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan yang berakar pada karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam kurikulum merdeka, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang menjadi bagian dari diri mereka, sehingga terbentuk perilaku yang positif. Di era saat ini, pendidikan nilai dan karakter memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kemajuan manusia.³⁹

5. Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah

Profil Pelajar Pancasila dapat dibangun peserta didik dalam kesehariannya melalui beberapa pembelajaran, sebagai berikut :

a) Budaya Sekolah

Dalam budaya sekolah, enam dimensi dari profil pelajar Pancasila disatukan dengan kebijakan dan norma yang berlaku di sekolah tersebut.

b) Pembelajaran Intrakurikuler

Dalam proses pembelajaran intrakurikuler, keenam dimensi profil pelajar Pancasila diintegrasikan dengan

³⁷ Anif Istianah et al., “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus,” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 59–68.

³⁸ Jamaludin et al., “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar.”

³⁹ Yusuf Falq, “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah,” 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan isi materi pembelajaran.

c) Pembelajaran Kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Dalam pembelajaran kokurikuler, keenam dimensi profil pelajar Pancasila dijadikan sasaran dan pencapaian dalam upaya memperkuat projek penguatan profil pelajar Pancasila. Enam dimensi tersebut dipilih sebagai inti dari tujuan kegiatan dan menjadi landasan pelaksanaan evaluasi proyek.

d) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler, keenam dimensi profil pelajar Pancasila disatukan dengan berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah.⁴⁰

6. Pembelajaran PPKN

a. Pengertian Pembelajaran PPKN

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu mata pelajaran di sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran PPKN berperan sebagai sarana untuk membentuk perilaku siswa dengan mengajarkan budi pekerti, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴¹

Pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang mampu mempunyai kemampuan dalam keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan dalam lingkungan sekitar. Pendidikan Kewarganegaraan disusun untuk membekali siswa dengan peran serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Di Indonesia, menurut Permendikbud No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang mampu menjalankan hak

⁴⁰ <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/penerapan-di-sekolah-penggerak/>

⁴¹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SD/MI Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*, ed. Pirlo and Laily Kim, Pertama (Jakarta, 2020). Hal 24

dan kewajibannya dengan kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.⁴²

b. Tujuan Pembelajaran PPKN

Menurut Sanusi, fungsi dan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mencetak warga negara yang berperan aktif dalam pengembangan diri yang terkait dengan hukum moral dan fungsional. Tujuan pembelajaran PPKN untuk MI/SD bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memahami, melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik. Mereka diharapkan memiliki kepekaan dan tanggung jawab, berjiwa sosial dan demokratis. Selain itu, diharapkan mereka menghargai keragaman budaya dan agama, serta memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.⁴³

Tujuan pembelajaran PPKN di MI/SD adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi NKRI
- b. Memiliki kemampuan berpikir kritis, nasionalisme dan berjiwa pancasilais
- c. Memiliki rasa persatuan dan kesatuan
- d. Memiliki pola pikir dalam menyelesaikan masalah yang terjadi
- e. Menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari.⁴⁴

c. Manfaat Pembelajaran PPKN

Menurut Mandasari, manfaat pembelajaran PPKN adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Manfaat pembelajaran PPKN di MI/SD sangatlah penting dalam pengembangan

⁴² Galih Puji Mohammad Miftahusyai'an Mulyoto and Nur Hidayah Hanifah, *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran PPKn Untuk MI/SD*, ed. Dr. H. Abdul Bashith, Pertama (Jakarta, 2020). Hal. 1

⁴³ Mulyoto and Hanifah. *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran PPKn Untuk MI/SD*, Hal 2-3

⁴⁴ Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SD/MI Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. hal 25

pengetahuan, pembentukan sikap dan pribadi yang dapat bertanggung jawab dalam hal apapun.⁴⁵

d. Karakteristik Pembelajaran PPKn

Menurut Djamarah dan zain, ciri khas pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. Berfokus pada penyelesaian masalah
- b. Mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri
- c. Mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menginspirasi siswa untuk merancang dan melaksanakan kegiatan ilmiah
- e. Memotivasi siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari
- f. Melakukan penilaian autentik.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian, merujuk pada riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut. Penelitian terdahulu menjadi salah satu sumber referensi dan analisis yang dimanfaatkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Halimah Stephany dkk dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan metode, faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan P5. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah Stephany dkk menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak memiliki program sekolah yang dan program sekolah yang mendukung penerapan profil pelajar Pancasila dan terintegrasi dengan pembelajaran kokurikuler P5. Implementasi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran P5 pun terbilang baik.⁴⁷ Persamaan

⁴⁵ Andreas Evan Christopher et al., “Perancangan Board Game Pembelajaran Toleransi Terhadap Perbedaan Pada Pelajaran PPKn,” *Jurnal DKV Adiwarna*, 2019, 1–9, <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/93>.

⁴⁶ Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SD/MI Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. hal 26

⁴⁷ Halimah Stephany Putrie, Moh. Aniq Khairul Basyar, and Mei Fita Asri Untari, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik

penelitian yang dilakukan adalah saling membahas tentang implementasi profil pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Halimah Stephany dkk fokus dengan P5, sedangkan penelitian ini fokus dengan implementasi P3 pada pembelajaran PPKN sampai dengan upaya untuk mengatasi kendala implementasi P3 dalam pembelajaran PPKN.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati dkk dengan judul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya mewujudkan Karakter Bangsa”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati dkk menggunakan metode atau pendekatan studi Pustaka (*library research*), yang menunjukkan hasil bahwa Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui program penguatan karakter.⁴⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan adalah saling membahas tentang profil pelajar Pancasila. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada jenis pendekatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati dkk menggunakan jenis pendekatan studi Pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Santika dkk dengan judul “Implementasi profil pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar”. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Santika dkk menggunakan metode inquiry naturalistic pendekatan kualitatif, yang menunjukkan hasil bahwa penerapan profil Pelajar Pancasila kurang optimal karena terbatasnya waktu yang diberikan oleh guru, jumlah substansi pelajaran yang sedikit, dan keterbatasan dalam ilmu teknologi.⁴⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan adalah saling membahas tentang penerapan profil pelajar Pancasila pada tingkat sekolah dasar. Perbedaan pada penelitian tersebut menjelaskan bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila yang dijadikan sebagai pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan penerapan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN

Kelas Iv Sdn Bandungrejo 2 Kabupaten Demak,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 2472–86, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>.

⁴⁸ Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.”

⁴⁹ Andi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Abdi Ilmu* 10, no. 1 (2023): 436–48, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>.

sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Amalia dkk dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas 1 SDN Batusari 5 Mranggen Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran cerita bergambar dalam bentuk kartu untuk mata pelajaran Pancasila di kelas 1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Amalia dkk menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, karakteristik materi pembelajaran dalam bentuk cerita bergambar yang diwakili oleh kartu mengikuti prinsip pengembangan yang dijelaskan oleh Borg dan Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran cerita bergambar dalam bentuk kartu ini sangat cocok dan valid untuk digunakan dalam pembelajaran.⁵⁰ Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam konteks yang membahas profil pelajar Pancasila. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Amalia dkk berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa cerita bergambar dalam bentuk kartu, sementara penelitian ini difokuskan pada proses penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKN di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dkk dengan judul “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dkk menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menunjukkan hasil bahwa nilai-nilai profil pelajar Pancasila diterapkan melalui kegiatan kampus mengajar dalam kegiatan literasi dipergustakaan, gotong royong, silaturahmi budaya sekolah, upacara bendera, serta kegiatan keagamaan lainnya. Profil pelajar ini sangat relevan dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah.⁵¹ Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian profil pelajar Pancasila dalam tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian tersebut

⁵⁰ Indah Amalia., “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

⁵¹ Jamaludin et al., “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar.”

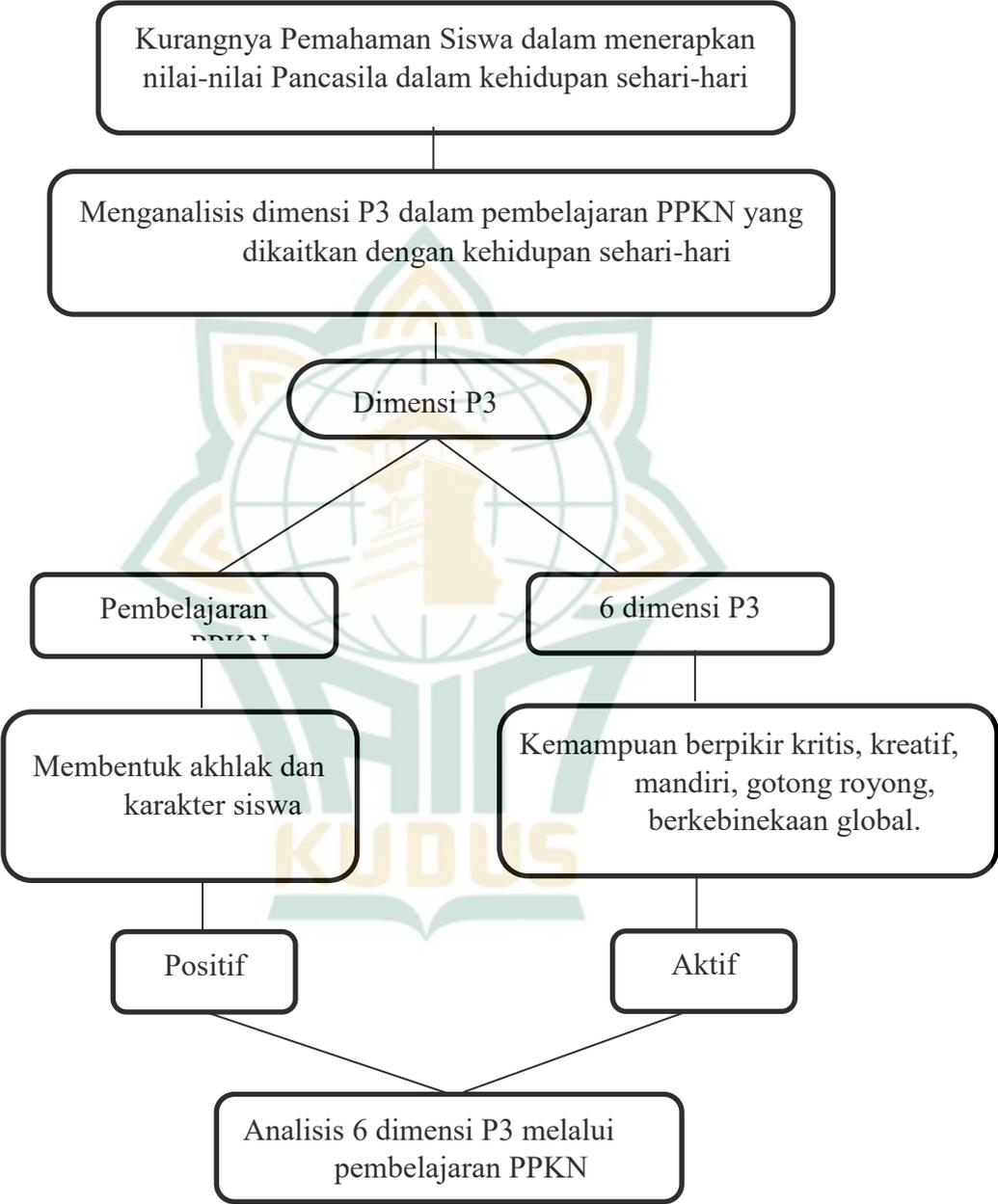
menerapkan profil pelajar Pancasila yang memfokuskan pada kegiatan kampus mengajar, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada proses penerapannya.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada penerapan profil pelajar Pancasila yang diselenggarakan melalui pembelajaran P5. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi Pustaka. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian ini ditulis sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya hanya memusatkan pada pembelajaran P5 dan kegiatan kampus mengajar saja, maka penulis memperluas lingkungannya dengan mengeksplorasi Upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Penerapan profil pelajar Pancasila berkaitan erat dengan pengembangan karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dan juga mencakup pada pembentukan karakter yang kuat, termasuk sikap saling menghormati, gotong royong, toleransi, disiplin, dan kejujuran. Profil pelajar Pancasila mengacu pada suatu upaya pendidikan dalam membentuk generasi muda supaya memiliki pemahaman mendalam mengenai Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon. Penelitian ini mencakup aspek implementasi implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN, serta kendala dan upaya dalam mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN. Adanya program pemerintah mengenai profil pelajar Pancasila maka diharapkan dapat memberi pemahaman mendalam mengenai Pancasila dan memiliki wawasan lebih terhadap profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka. Tabel kerangka berfikir dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir